

MENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN TES HASIL BELAJAR MELALUI WORKSHOP PENDEKATAN DIREKTIF

Fauzi

SD Negeri 001 Tanjung, kab. Kampar

Abstract: Through this study the researchers used action workshop activities with a directive approach to improve the quality of learning outcomes tests and in accordance with the rules of writing questions and tests in accordance with Basic Competencies of Subjects. The study was conducted in two cycles with a duration of 4 meetings. After conducting a workshop with a directive approach in compiling a test of learning outcomes each cycle has increased. In the first cycle the first meeting with many teachers who have good behavior and very good as much as 51% for the second cycle the second meeting increased to 97%. For the value of the first cycle performance results of the first meeting was 22% the number of teachers who completed for the second cycle the second meeting increased to 100%. Based on observations of work behavior and the performance of each teacher gets more than 75%, so that the workshop activities with a directive approach can improve the ability of teachers to compile test results of learning.

Keywords: workshop, directive approach

Abstrak: Melalui penelitian ini peneliti menggunakan tindakan kegiatan workshop dengan pendekatan direktif untuk meningkatkan mutu tes hasil belajar dan sesuai dengan kaidah penulisan soal serta tes sesuai dengan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran. Penelitian dilaksanakan dua siklus dengan durasi pertemuan sebanyak 4 kali pertemuan. Setelah dilakukan workshop dengan pendekatan direktif dalam menyusun tes hasil belajar setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I pertemuan pertama dengan banyak guru yang mempunyai perilaku baik dan amat baik sebanyak 51% untuk siklus II pertemuan keempat meningkat menjadi 97%. Untuk nilai hasil kinerja siklus I pertemuan pertama adalah 22% jumlah guru yang tuntas untuk siklus II pertemuan keempat meningkat menjadi 100%. Berdasarkan pengamatan perilaku kerja dan hasil kinerja guru masing-masing mendapat lebih dari 75%, sehingga kegiatan workshop dengan pendekatan direktif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar.

Kata kunci: workshop, pendekatan direktif

PENDAHULUAN

Guru menurut Sudarwan Danim, (2006:191) adalah subjek utama dalam pelaksanaan proses pendidikan. Menurut Undang Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Profesionalisme guru dari waktu ke waktu semakin dituntut seiring dengan kebutuhan pendidikan yang bermutu. Dalam konteks itu salah satu variabel utama dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah guru. Hal ini dikarenakan gurulah yang terdepan yang langsung berinteraksi dengan peserta didik di kelas. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menguasai dan terampil pada hal-hal yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi (Tupoksi) guru. Salah satu Tupoksi guru yang sangat penting adalah keterampilan melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, sudah selayaknya guru memahami dan memiliki keterampilan dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, para guru akan mampu membuat kisi-kisi dan menyusun instrumen penilaian sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu.

Instrumen penilaian yang disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan instrumen, akan menghasilkan instrumen penilaian yang valid dan reliabel. Dengan begitu akan menghasilkan data dan informasi

tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik secara valid dan akurat. Dengan penilaian guru bisa melakukan refleksi dan evaluasi terhadap kualitas pembelajaran yang telah dilakukan dan sekaligus mendapatkan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada dasarnya, suatu sistem penilaian yang baik adalah tidak hanya mengukur apa yang hendak diukur, namun juga dimaksudkan untuk memberikan motivasi kepada siswa agar lebih bertanggung jawab atas apa yang mereka pelajari, sehingga penilaian menjadi bagian integral dari pengalaman pembelajaran dan melekatkan aktivitas autentik yang dilakukan oleh siswa yang dikenali dan distimulasi oleh kemampuan siswa untuk menciptakan atau mengaplikasikan pengetahuan yang mereka dapat di ranah yang lebih luas.

Kondisi di SD Negeri 001 Tanjung masih banyak guru yang tidak membuat kisi-kisi dalam penyusunan tes hasil belajar. Sering kali guru hanya mengcopy paste soal, yang tidak disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dari suatu kompetensi dasar. Banyak kekurangan yang terjadi jika guru tidak membuat kisi-kisi tes hasil belajar, misalnya terjadinya soal ganda, dan penulisan soal yang tidak sesuai dengan kaidah penulisan soal.

Kemampuan guru dari segi perilaku kerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsi dapat dipengaruhi oleh pendekatan yang diterapkan oleh kepala sekolah. Berbagai pendekatan yang dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah, diantaranya; (1) pendekatan direktif,

(2) pendekatan nondirektif, (3) pendekatan kolaboratif. Pendekatan direktif salah satu pendekatan yang dipandang cepat dapat merubah perilaku, secara langsung dipantau secara langsung oleh kepala sekolah.

Workshop salah satu metode dalam meningkatkan kemampuan guru dari segi kinerja guru dalam menyusun tes hasil belajar yang berkualitas. Kinerja guru dalam menyusun tes hasil belajar merupakan hal pokok yang perlu mendapatkan perhatian oleh kepala sekolah.

METODE

Tempat penelitian dilakukan di SD Negeri 001 Tanjung, desa Tanjung kecamatan Koto Kampar Hulu kabupaten Kampar.

Subyek penelitian dalam penelitian tindakan ini adalah seluruh guru pada SD Negeri 001 Tanjung, sebagaimana dalam Tabel 1.

Sumber data pada penelitian ini adalah berkaitan dengan kemampuan guru dalam menyusun tes hasil belajar yang meliputi :

- Perilaku kerja guru
 - Hasil kinerja guru (kisi-kisi dan soal)
1. Perilaku Kerja Guru

Dimaksud perilaku kerja guru adalah perilaku aktivitas atau sikap afektif guru selama dalam kegiatan Workshop. Sumber data pada perilaku kerja guru terdapat pada tabel 2.

Untuk mengetahui hasil pengamatan proses kegiatan workshop menggunakan Lembar Observasi Peserta. Skor penilaian guru (peserta) pada kegiatan workshop adalah skor kuantitatif, yaitu :

- 4 = Amat baik
- 3 = Baik
- 2 = Cukup
- 1 = Kurang/tidak ada

2. Hasil Kinerja Guru
Kinerja Guru adalah penilaian terhadap hasil kerja dalam workshop terhadap:
 - a. Menjelaskan prinsip-prinsip penyusunan tes hasil belajar.
 - b. Merumuskan Indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dijabarkan dari Kompetensi Dasar (KD) yang merupakan jabaran Kompetensi Inti (KI).
 - c. Menentukan teknik penilaian sesuai KD/indikator.
 - d. Membuat soal sesuai dengan KD/indikator.
 - e. Memberikan nomor urut pada setiap soal.

Tabel 1. Daftar Nama Guru SD Negeri 001 Tanjung

No.	Nama Guru	Tugas
1.	Hj. Asmi, A.Ma.Pd	Guru Kelas II
2.	Rosdayati, S.Pd	Guru Kelas III
3.	Eka Yogawati, S.Pd	Guru Kelas V
4.	Asliadi, S.Pd.SD	Guru Kelas IV
5.	Amipa, S.Pd.I	Guru PAI
6.	Erniaty, S.Pd.SD	Guru Kelas I
7.	Nurhamzah, S.Pd	Guru Kelas VI
8.	Alvina Vondewi Alimin, S.Pd	Guru PJOK
9.	Eresda Hayati, S.Pd	Guru BMR

Tabel 2. Perilaku Kerja Guru Berdasarkan Pendekatan Direktif

No	Perilaku Aktivitas Kerja Peneliti/Kepala Sekolah	Perilaku Aktivitas Kerja Guru
1	Meminta dan Mendengarkan keluhan atau permasalahan guru	Mengungkapkan Permasalahan dalam penyusunan tes hasil belajar
2	Menunjukkan simpati atas permasalahan guru tersebut	Menunjukkan kedekatan profesional
3	Menunjukkan kesediaan Untuk menganalisis kisi-kisi soal/Kaidah penulisan soal yang telah disusun	Meminta kepala sekolah untuk menganalisis kisi-kisi soal/kaidah penulisan soal yang telah disusun
4	Mengadakan analisis terhadap kisi-kisi soal/soal yang disusun dengan menggunakan instrument	Menyerahkan Kisi-kisi soal/soal yang telah disusun
5	Melakukan analisis bersama guru kisi-kisi soal/soal	Melakukan analisis bersama kepala sekolah kisi-kisi soal/soal
6	Membicarakan hasil analisis dengan guru	Membicarakan hasil analisis dengan peserta lain
7	Merumuskan langkah-langkah perbaikan kinerja bersama guru (pendekatan direktif)	Mendengarkan langkah-langkah perbaikan kerja bersama kepala sekolah

Penelitian tindakan (*Action Research*) pada awalnya dikembangkan dengan tujuan untuk mencari penyelesaian terhadap problema (termasuk pendidikan). Penelitian tindakan diawali oleh suatu kajian terhadap suatu masalah secara sistematis (Kemmis dan Taggart, 1988). Hasil kajian ini untuk menyusun rencana kerja (tindakan) untuk mengatasi masalah tersebut, dilanjutkan dengan observasi dan evaluasi. Hasil observasi dan evaluasi digunakan untuk melakukan refleksi saat melaksanakan tindakan. Hasil refleksi dijadikan landasan menentukan perbaikan selanjutnya.

Menurut Kemmis (1988), penelitian adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri yang dilakukan oleh para partiskimian dalam situasi-

situasi sosial (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri.

Suharsini (2002) menjelaskan bahwa penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah.

Prosedur pelaksanaan tindakan yang meliputi penetapan fokus permasalahan, perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan yang diikuti dengan kegiatan observasi, interpretasi, dan analisis, serta refleksi. Apabila diperlukan, pada tahap selanjutnya disusun rencana tindak lanjut. Upaya tersebut dilakukan secara berdaur membentuk suatu siklus. Langkah-langkah pokok yang

ditempuh pada siklus pertama dan siklus-siklus berikutnya adalah:

1. Penetapan fokus permasalahan
2. Perencanaan tindakan
3. Pelaksanaan tindakan
4. Pengumpulan data (pengamatan/observasi)
5. Refleksi (analisis, dan interpretasi)
6. Perencanaan tindak lanjut.

Setelah permasalahan ditetapkan, pelaksanaan penelitian dimulai dengan siklus pertama yang terdiri atas empat kegiatan. Apabila sudah diketahui keberhasilan atau hambatan dalam tindakan yang dilaksanakan pada siklus pertama, peneliti kemudian mengidentifikasi permasalahan baru untuk menentukan rancangan siklus berikutnya. Kegiatan pada siklus kedua, dapat berupa kegiatan yang sama dengan sebelumnya bila ditujukan untuk mengulangi keberhasilan, untuk meyakinkan, atau untuk menguatkan hasil. Pada umumnya kegiatan yang dilakukan dalam siklus kedua mempunyai berbagai tambahan perbaikan dari tindakan sebelumnya yang ditunjukkan untuk mengatasi berbagai hambatan/kesulitan yang ditemukan dalam siklus sebelumnya.

Data yang dihimpun selama penelitian oleh peneliti kemudian dianalisa untuk mengetahui tingkat keefektifan tindakan yang digunakan dalam kegiatan workshop. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar yang dicapai guru juga untuk memperoleh respon guru terhadap kegiatan pembelajaran

serta aktivitas guru selama proses pembelajaran dalam kegiatan workshop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

a. Persiapan Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dalam persiapan melakukan antara lain:

- 1) Menyusun jadwal penelitian,
- 2) Menentukan kompetensi workshop,
- 3) Membuat Lembar Kegiatan Guru,
- 4) Menyusun skenario workshop,
- 5) Menyiapkan lembar observasi perilaku kerja guru berdasarkan pendekatan direktif.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Substansi tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) **Kegiatan Pendahuluan :**
 - a) Mempersiapkan bahan, alat media dan sumber dalam kegiatan workshop yang dibutuhkan.
 - b) Salam, Apersepsi dan motivasi.
 - c) Guru diberi penjelasan mengenai tujuan workshop yang akan dilakukan.
- 2) **Kegiatan Inti:**
 - a) Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai,
 - b) Peneliti menjelaskan maksud kegiatan workshop dan tugas guru,
 - c) Setelah selesai didiskusikan, guru diharapkan dapat

Tabel 3. Rekapitulasi Data Perilaku Kerja Guru Siklus I

No	Perilaku		Σ Peserta	Skor			
	Peneliti/Kepala sekolah	Guru		4	3	2	1
1	Meminta dan Mendengarkan keluhan atau permasalahan guru	Mengungkapkan Permasalahan dalam menyusun tes hasil belajar	9	2	2	2	3
2	Menunjukkan simpati atas permasalahan guru tersebut	Menunjukkan kedekatan profesional	9	3	3	2	1
3	Menunjukkan kesediaan Untuk menganalisis kisi-kisi soal/Kaidah penulisan soal yang telah disusun	Meminta kepala sekolah untuk menganalisis kisi-kisi soal/kaidah penulisan soal yang telah disusun	9	3	3	2	1
4	Mengadakan analisis terhadap kisi-kisi soal/soal yang disusun dengan menggunakan instrument	Menyerahkan Kisi-kisi soal/soal yang telah disusun	9	3	3	3	0
5	Melakukan analisis bersama guru kisi-kisi soal/soal	Melakukan analisis bersama kepala sekolah kisi-kisi soal/soal	9	3	4	2	0
6	Membicarakan hasil analisis dengan guru	Membicarakan hasil analisis dengan peserta lain	9	3	4	2	0
7	Merumuskan langkah-langkah perbaikan kinerja bersama guru (pendekatan direktif)	Mendengarkan langkah-langkah perbaikan kerja bersama kepala sekolah	9	4	3	2	0
Jumlah			63	21	22	15	5
Persentase				33%	35%	24%	8%

- melengkapi LKG,
 d) Peneliti memberikan penguatan sekaligus memberikan kesimpulan,
 e) Evaluasi.

3) Kegiatan Penutup:

- a) Refleksi,
 b) Melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut proses kegiatan workshop yang telah dilakukan pada siklus I pertemuan kedua

c. Observasi dan Penilaian

1) Pengamatan Perilaku Kerja Guru

Setelah dilakukan analisis data terhadap skor kinerja guru dalam kegiatan workshop pada siklus I, diperoleh data sebagai pada tabel 3.

2) Penilaian Kinerja Guru

Hasil penilaian kinerja guru siklus I diperoleh dari kemampuan guru menyusun/ menulis soal-soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal.

Tabel 4. Penilaian Ketuntasan Kinerja Guru Siklus I

No	Ketuntasan	Jumlah	Pesentase
1	Tuntas	4	44%
2	Tidak tuntas	5	55%

d. Refleksi

- 1) Perilaku aktivitas kerja guru untuk pertemuan kedua, amat baik 33%, baik 35%, dan cukup 24% serta kurang 8%

berarti perlu untuk memotivasi guru untuk lebih meningkatkan perilaku guru dalam workshop berikutnya.

- 2) Dari hasil kerja guru pada pertemuan kedua nilai ketuntasan masih sangat rendah yaitu 44%, ini menandakan perlu adanya upaya bagi peneliti untuk lebih meningkatkan pendekatan pada siklus II.

Siklus II

a. Persiapan Penelitian

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan persiapan dilakukan beberapa hal, antara lain:

- 1) Menyusun jadwal penelitian,
- 2) Menentukan kompetensi kegiatan workshop,
- 3) Membuat Lembar Kegiatan Guru,
- 4) Menyusun skenario workshop,
- 5) Menyiapkan lembar observasi perilaku kerja guru berdasarkan pendekatan direktif.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan mencakup tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Substansi tindakan adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan :

- a) Mempersiapkan bahan, alat media dan sumber dalam kegiatan workshop.
- b) Salam, Apersepsi dan motivasi.
- c) Guru diberi penjelasan mengenai tujuan kegiatan workshop yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti:

- a) Peneliti menyampaikan kompetensi yang ingin

Tabel 5. Rekapitulasi Data Perilaku Kerja Guru Siklus II

No	Perilaku		Σ Peserta	Skor			
	Peneliti/Kepala sekolah	Guru		4	3	2	1
1	Meminta dan Mendengarkan keluhan atau permasalahan guru	Mengungkapkan Permasalahan dalam menyusun tes hasil belajar	9	6	3	0	0
2	Menunjukkan simpati atas permasalahan guru tersebut	Menunjukkan kedekatan profesional	9	4	5	0	0
3	Menunjukkan kesediaan Untuk menganalisis kisi-kisi soal/Kaidah penulisan soal yang telah disusun	Meminta kepala sekolah untuk menganalisis kisi-kisi soal/kaidah penulisan soal yang telah disusun	9	4	4	1	
4	Mengadakan analisis terhadap kisi-kisi soal/soal yang disusun dengan menggunakan instrument	Menyerahkan Kisi-kisi soal/soal yang telah disusun	9	6	3	0	0
5	Melakukan analisis bersama guru kisi-kisi soal/soal	Melakukan analisis bersama kepala sekolah kisi-kisi soal/soal	9	6	2	1	0
6	Membicarakan hasil analisis dengan guru	Membicarakan hasil analisis dengan peserta lain	9	7	2	0	0
7	Merumuskan langkah-langkah perbaikan kinerja bersama guru (pendekatan direktif)	Mendengarkan langkah-langkah perbaikan kerja bersama kepala sekolah	9	5	4	0	0
Jumlah			63	21	22	38	23
Persentase				33%	35%	60%	37%

- dicapai,
- b) Peneliti menjelaskan maksud kegiatan workshop dan tugas guru,
 - c) Setelah selesai didiskusikan, guru dapat melengkapi LKG,
 - d) Peneliti memberikan penguatan sekaligus memberikan kesimpulan,
 - e) Evaluasi.
- 3) Kegiatan Penutup:**
- a) Refleksi,
 - b) Melaksanakan evaluasi
- c. Observasi**
- 1) Pengamatan Perilaku kerja guru**
Setelah dilakukan analisis data terhadap skor kinerja guru dalam kegiatan workshop pada siklus II, diperoleh data pada tabel 5.
 - 2) Hasil Kinerja Guru**
Hasil penilaian kinerja guru siklus II diperoleh dari kemampuan guru menyusun/ menulis soal-soal berdasarkan kisi-kisi yang telah dibuat pada siklus I, dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal.

Tabel 6. Penilaian Ketuntasan Kinerja Guru Siklus II

No	Ketuntasan	Jumlah	Pesentase
1	Tuntas	9	100%
2	Tidak tuntas	0	0%

SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru SD Negeri 001 Tanjung Kecamatan Kotô Kampar Hulu Kabupaten Kampar Tahun 2019 dalam penyusunan tes hasil belajar meningkat. Hal ini didasarkan pada temuan:

1. Terjadi peningkatan perilaku kerja guru dari siklus I ke siklus II, dari siklus I guru yang baik dan amat baik dalam perilaku 51% meningkat menjadi 97%. Hal ini menunjukkan lebih 75% guru sudah mempunyai perilaku kerja baik.
2. Terjadi peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II dari siklus I guru yang tuntas dalam kinerja yaitu 22% meningkat menjadi 100%, artinya semua guru sudah mampu menyusun tes hasil belajar.
3. Berdasarkan point 1 dan 2 maka pendekatan direktif dapat meningkatkan kemampuan guru selama pemberian tindakan di SD Negeri 001 Tanjung Kecamatan Koto Kampar Hulu Tahun 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, M. (2005). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Juhri, A.M. (2007). *Perspektif Manajemen Pendidikan*. Lembaga Penelitian Universitas Muhammadiyah 2 Metro Press. Metro
- Munir, A. (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Ar-Ruzz Media: Sleman, Jogjakarta.
- Sahertian, A.P. (2000). *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. P.T. Rineka Cipta. Jakarta
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran, Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Kencana Prenadia Media Group. Jakarta.
- Slamet. (2007). *Kesahihan Nilai UN. Cerdik, Cerdas dan Terdidik*. Majalah Ilmiah Tengah Tahun Dewan Pendidikan Kota Metro.
- Danim, S. (2002). *Inovasi Pendidikan dalam upaya meningkatkan profesionalisme tenaga Kependidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sudjana. (2001). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Trianto dan Triwulandari, T. (2007). *Sertifikasi Guru dan Upaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.